

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) PADA SASARAN BALITA, IBU HAMIL, DAN LANSIA DI DESA MURUNG ASAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Mutiara Anisa Hayati¹, Ramona Handayani², Selamat Riadi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: mutiaraanisahayati@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat layanan kesehatan dasar dengan pendekatan siklus hidup di tingkat desa. Di Desa Murung Asam, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dalam pelaksanaan program masih ada beberapa hal yang memengaruhi pencapaian tujuan program tersebut. Seperti partisipasi masyarakat sasaran yang belum maksimal, keterlibatan kader masih tidak merata dalam memberikan layanan, serta masih ada masalah kesehatan seperti stunting pada balita dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Posyandu ILP dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di Desa Murung Asam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil melalui *purposive sampling* berjumlah 15 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diuji kredibilitasnya melalui enam langkah, yaitu memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, *member check*, analisis kasus negatif, serta penggunaan referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif, program cukup efektif masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. *Pertama*, pada sub variabel keberhasilan program cukup efektif. *Kedua*, sub variabel keberhasilan sasaran kurang efektif. *Ketiga*, pada sub variabel kepuasan terhadap program sudah efektif. *Keempat*, pada sub variabel tingkat *input* dan *output* kurang efektif. *Kelima*, pada sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh kurang efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program yaitu: pertama, faktor pendukung meliputi dukungan masyarakat, kepuasan pengguna program baik dari masyarakat maupun kader. Kedua faktor penghambat kerja sama kader yang belum optimal, pelatihan kader yang masih minim, partisipasi masyarakat yang belum konsisten, Kondisi tersebut berdampak pada belum meratanya dampak dan keterpaduan layanan. Untuk meningkatkan efektivitas program posyandu integrasi layanan primer (ILP) dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dasar di desa murung asam kecamatan sungai pandan kabupaten hulu sungai utara disarankan agar pemerintah desa perlu ditingkatkan kapasitas kader melalui pelatihan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Efektivitas Program, Posyandu ILP, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

The Integrated Primary Healthcare (ILP) Posyandu Program is a government initiative aimed at strengthening basic health services through a life cycle approach at the village level. In Murung Asam Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, several issues continue to affect the achievement of the program's objectives, including suboptimal participation among target communities, uneven involvement of cadres in service delivery, and persistent health problems such as stunting among toddlers and Chronic Energy Deficiency (CED) among pregnant women. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of the ILP Posyandu Program and to identify the factors influencing its implementation in Murung Asam Village.

This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data sources were selected through purposive sampling, consisting of 15 informants. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The credibility of the research was ensured through six techniques: prolonged engagement, persistent observation, triangulation, member checking, negative case analysis, and the use of relevant references.

The findings indicate that the ILP Posyandu Program in Murung Asam Village is generally less effective and still requires improvement in several aspects. The sub-variable of program success is categorized as fairly effective. The target group success sub-variable is less effective. The program satisfaction sub-variable is considered effective. The input and output level sub-variable is less effective. The overall goal achievement sub-variable is also less effective. Supporting factors include community support and satisfaction among both beneficiaries and cadres. Inhibiting factors include suboptimal cadre cooperation, limited cadre training, and inconsistent community participation. These conditions have resulted in uneven program impact and service integration. To improve the effectiveness of the ILP Posyandu Program in enhancing access to basic health services in Murung Asam Village, it is recommended that the village government strengthen cadre capacity through continuous training.

Keyword : Program Effectiveness, ILP Posyandu, Community Participation

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan bentuk pemberian jasa oleh pemerintah maupun swasta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, di mana kesehatan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi secara adil dan merata (World Health Organization, 2019). Posyandu adalah salah satu institusi layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan pelayanan dasar. Regulasi ini menetapkan bahwa Posyandu tidak hanya berfokus pada layanan kesehatan, melainkan juga diintegrasikan dengan berbagai layanan sosial dasar lainnya, seperti gizi, pendidikan anak usia dini, serta perlindungan sosial.

Dari kebijakan ini muncul konsep Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), yang bertujuan untuk memaksimalkan peran Posyandu sebagai pusat pelayanan masyarakat berbasis komunitas. Posyandu ILP diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih luas dan terpadu, sehingga kebutuhan dasar warga dapat terpenuhi lebih baik. Dengan adanya integrasi ini, masyarakat tidak hanya dapat memperoleh layanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan, pemantauan pertumbuhan anak, dan pembinaan kehamilan, tetapi juga dapat mengakses layanan gizi, pendidikan anak usia dini, serta program perlindungan sosial.

Seiring berkembangnya kebijakan kesehatan, pemerintah Indonesia mengenalkan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) yang bertujuan memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar dengan menggabungkan kerja sama antara Posyandu, Puskesmas, dan layanan kesehatan lainnya. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), ILP ditetapkan sebagai kerangka kerja untuk mengintegrasikan layanan kesehatan secara menyeluruh dalam setiap tahap kehidupan. ILP diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, terpadu, dan berkelanjutan. Selain itu, Permendagri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Posyandu (Kementerian Dalam Negeri, 2024) juga memberikan arahan lebih jelas mengenai peran dan dukungan pemerintah daerah dalam menjalankan Posyandu.

Pelayanan kesehatan primer saat ini telah diintegrasikan dan direvitalisasi dengan tujuan memperkuat pelayanan kesehatan dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit. Upaya integrasi ini dilakukan dengan mendekatkan layanan kesehatan ke tingkat desa/kelurahan. Pelayanan

kesehatan di tingkat desa yang sebelumnya terpisah, seperti Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan Posbindu Pencegahan Penyakit, kini terpadu dan melayani berbagai kelompok usia, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa, dan lansia. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) semakin diperkuat dengan pemantauan situasi kesehatan di setiap desa/kelurahan. Pelayanan kesehatan primer merupakan fondasi yang kokoh dalam sistem kesehatan nasional Indonesia.

Pelayanan ini mencakup upaya pencegahan penyakit melalui imunisasi dan skrining kesehatan, serta promosi kesehatan yang bertujuan memberdayakan individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelayanan kesehatan primer berperan penting dalam mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yaitu: Masih banyak masyarakat target yang tidak hadir secara rutin ke Posyandu ILP. Pada kelompok Posyandu Balita, jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 34 orang, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Juni sebanyak 27 orang. Sementara itu, untuk Posyandu Lansia, tingkat kehadiran cenderung tidak stabil dibandingkan kelompok lainnya, dengan jumlah kehadiran berkisar antara 55 hingga 86 orang setiap bulan. Kehadiran tertinggi terjadi pada bulan Maret sebanyak 86 orang, sedangkan yang terendah pada bulan Juli sebanyak 55 orang. (*Data Kehadiran Posyandu ILP Desa Murung Asam*). Kurangnya kerjasama kader dalam menjalankan tugas. Masih ditemukan kader yang cenderung membedakan atau membatasi diri terhadap tugas tertentu, seolah-olah hanya bertanggung jawab pada satu bidang saja. Misalnya, ada kader yang hanya ingin melayani bagian penimbangan balita tetapi enggan terlibat dalam pelayanan kesehatan lainnya. Padahal, dalam konsep Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), setiap kader dituntut memiliki pemahaman menyeluruh terhadap berbagai jenis pelayanan yang ada. Meskipun pemantauan pertumbuhan balita telah dilakukan secara rutin, nyatanya masih ada 5 anak balita yang mengalami stunting dari total 34 anak balita yang hadir ke posyandu. Masih ditemukan ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), bila ibunya kurang gizi, maka bayi yang dikandung tidak dapat berkembang optimal sehingga berpengaruh pada perkembangan organ-organ penting si bayi. Hal ini juga berakibat lahirnya bayi stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu (Pauziah dalam Mardina, Affrian and Fahmi, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan menggambarkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di Kecamatan Lampihong masih belum optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa keefektifan program posyandu lansia masih kurang terlihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap, keterlibatan tenaga kesehatan yang datang ke tempat posyandu, serta adanya pembagian PMT lansia menjadi indikator bahwa sosialisasi dan pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan. (Amelia, Budiman and Baihaqi, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang)” yang dilakukan

di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA) menunjukkan bahwa program belum dapat dikatakan efektif. Hasil menunjukkan bahwa aspek keberhasilan program masih rendah karena partisipasi lansia masih kurang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kader memiliki pengetahuan yang terbatas dan kehadiran lansia dalam program masih rendah. Aspek input-output belum efisien karena pelaksanaan program belum sesuai dengan tujuan. Secara keseluruhan, pencapaian tujuan program masih kurang maksimal akibat minimnya sosialisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pihak lain (Yusuf, 2017).

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian, dengan menetapkan sebanyak 15 orang sebagai sumber data. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini didasarkan pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P yang mencakup aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh (Mutiarin and Zaenudin, 2014). Meningkatkan kredibilitas data bertujuan memastikan kebenaran data agar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan seperti Perpanjangan Waktu Penelitian, Meningkatkan Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, *Member Check*, Analisis Kasus Negatif, Menggunakan Referensi yang Tepat.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Penelitian menggunakan teori menurut (Campbell J.P dalam Mutiarin and Zaenudin, 2014)

1. Keberhasilan program

Keberhasilan sebuah program menunjukkan sejauh mana program mampu berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya.

a. Program kerja

Program kerja berfungsi sebagai panduan utama dalam menentukan arah kegiatan, apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana serta apakah kebijakan tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Murung Asam cukup efektif. Hal ini terlihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan layanan yang diberikan kepada balita dan lansia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dimanfaatkan secara optimal oleh peserta yang hadir.

b. Mekanisme kegiatan

Mekanisme kegiatan menjelaskan cara kerja layanan Posyandu ILP dari awal sampai akhir. Mekanisme ini mencakup langkah-langkah seperti mengambil nomor antrian, mendaftarkan peserta, menimbang dan mengukur balita, melakukan pemeriksaan kesehatan, serta memberikan layanan konsultasi atau rujukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan Posyandu ILP berjalan cukup efektif. Secara teknis, kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan alur pelayanan dan pedoman yang diarahkan oleh pihak Puskesmas, serta dijalankan secara tertib, terstruktur, dan sistematis oleh kader dan petugas kesehatan.

c. Proses pelaksanaan kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan menggambarkan cara program Posyandu ILP dilaksanakan secara langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan kegiatan Posyandu ILP di Desa Murung Asam dapat disimpulkan berjalan cukup efektif karena secara teknis sudah sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan tujuan dalam pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Murung Asam ditentukan oleh tingkat capaian target peserta utama kegiatan, seperti ibu hamil, anak balita, dan lansia.

a. Konsistensi kehadiran dan partisipasi sasaran

Kehadiran dan partisipasi yang konsisten dari target menunjukkan seberapa aktif masyarakat terlibat dalam kegiatan Posyandu ILP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran dan partisipasi sasaran Posyandu (ILP) kurang efektif. Hal ini terlihat dari ketidakseimbangan partisipasi antar kelompok sasaran serta belum terbentuknya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu sebagai layanan kesehatan rutin.

b. Hasil dari keberlangsungan program

Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan perubahan atau manfaat yang jelas yang terjadi karena Posyandu diadakan secara teratur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cukup efektif dalam hasil dari keberlangsungan program kesehatan kepada masyarakat. Hal ini ditunjukan oleh kelompok lansia dan balita melalui pemeriksaan rutin, edukasi kesehatan, dan pemberian obat gratis untuk keluhan ringan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program Posyandu ILP di Desa Murung Asam menunjukkan seberapa besar masyarakat dan pelaksana merasa senang dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.

a. Kepuasan pengguna program

Kepuasan dari pengguna program menunjukkan bagaimana pendapat masyarakat tentang layanan Posyandu ILP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu ILP di Desa Murung Asam efektif. Masyarakat secara umum merasa puas dengan kemudahan akses layanan kesehatan yang diberikan secara gratis, termasuk pemeriksaan kolesterol, gula darah, dan asam urat. Selain itu, masyarakat mendapatkan kemudahan memperoleh obat untuk keluhan ringan dan imunisasi rutin bagi balita.

b. Kepuasan pelaksana program

Kepuasan orang yang menjalankan program menunjukkan bagaimana perasaan dan pandangan para kader serta petugas kesehatan tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kader dan petugas kesehatan terhadap pelaksanaan program Posyandu ILP di Desa Murung Asam dapat dikatakan efektif. Para kader merasa puas karena program memberi kesempatan untuk membantu masyarakat dan melihat antusiasme peserta, khususnya balita dan lansia.

4. Tingkat input dan output

Tingkat input dan output dalam pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Murung Asam menunjukkan seberapa besar sumber daya yang ada bisa mendukung kegiatan dan menghasilkan keluaran sesuai tujuan.

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang membantu kegiatan Posyandu ILP, seperti timbangan untuk balita, alat untuk mengukur tinggi badan, meja untuk pelayanan, buku pendaftaran, poster edukasi, dan gedung tempat acara diadakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif. Alat kesehatan seperti timbangan balita, alat pengukur tinggi badan, dan alat pengukur tekanan darah tersedia dalam kondisi yang baik tapi kadang kurang akurat, namun stok stik cek gula darah, asam urat, dan kolesterol belum terpenuhi secara optimal. Selain itu, tidak tersedianya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti susu untuk balita dan ibu hamil juga menjadi kekurangan yang perlu diatasi. Tempat pelaksanaan Posyandu yang masih berupa ruangan terbuka atau aula terbuka menimbulkan ketidaknyamanan terutama saat cuaca panas.

b. Kerjasama kader

Kerjasama antara kader merupakan kemampuan mereka untuk bekerja bersama, saling mendukung, dan melaksanakan tugas sesuai dengan peran masing-masing (Badu and Djafri, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antar kader Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif. Karena koordinasi kerja belum merata. Pada kegiatan pembuatan PMT, di mana hanya beberapa kader yang aktif terlibat sementara yang lain kurang berpartisipasi dan masih ada kader yang kurang memahami fungsi dan pembagian tugas.

c. Pelatihan kader

Pelatihan kader adalah sebuah kegiatan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan kader Posyandu supaya mereka bisa memberikan layanan yang baik dan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bagi kader Posyandu ILP kurang efektif. Pelatihan yang tersedia masih terbatas dan tidak mencakup seluruh kader karena hanya kader tertentu yang dipilih untuk mengikuti pelatihan dari puskesmas. Tidak adanya pelatihan khusus dari pemerintah desa menyebabkan kemampuan kader berkembang secara tidak merata, sehingga sebagian kader baru memahami cara penggunaan alat kesehatan dan masih membutuhkan arahan lebih jelas agar dapat bekerja sesuai prosedur.

d. Dampak dari pelaksanaan program

Dampak dari pelaksanaan program meliputi perubahan yang berlangsung lama yang dirasakan oleh masyarakat setelah Posyandu dijalankan secara terus-menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya konsistensi dalam mematuhi target dan belum maksimalnya perubahan kondisi kesehatan secara menyeluruh, sehingga keberhasilan program masih sangat bergantung pada partisipasi dan ketaatan masyarakat.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Posyandu ILP di Desa Murung Asam berhasil mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terpadu dari berbagai sektor.

a. Dukungan masyarakat

Dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Murung Asam menunjukkan keterlibatan, partisipasi, dan perhatian mereka terhadap kelanjutan kegiatan Posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan Posyandu ILP efektif. Partisipasi warga terlihat dari kehadiran mereka yang rutin, keterlibatan dalam menyebarkan informasi jadwal kegiatan melalui RT, masjid, dan kunjungan rumah, serta kesediaan mengikuti arahan kader selama pelayanan berlangsung.

b. Keterpaduan semua jenis layanan

Keterpaduan berbagai jenis layanan di Posyandu ILP di Desa Murung Asam menunjukkan bagaimana berbagai bentuk pelayanan kesehatan bisa saling terhubung, terorganisir, dan saling mendukung dalam satu kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan layanan kurang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar layanan masih belum berjalan dengan baik. Meskipun berbagai kegiatan sudah diadakan dengan teratur, seperti pemberian makanan tambahan untuk balita yang mengalami stunting, pemantauan ibu hamil menggunakan KEK, serta pemeriksaan kesehatan untuk lansia dan remaja, masih belum semua targetnya terjangkau secara merata karena partisipasinya terkadang berubah-ubah. Meskipun para kader sudah melakukan kunjungan ke rumah sebagai cara untuk mendekati masyarakat, pelayanan yang diintegrasikan masih belum bisa mencapai semua target secara terus-menerus dan tetap stabil.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan unsur-unsur yang memperlancar atau memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan program, antara lain:

a. Dukungan masyarakat

Dukungan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Posyandu ILP, sehingga perlu terus dipertahankan dan diperkuat agar program dapat berlangsung secara terus-menerus. Peran tokoh masyarakat, ketua RT, yang saat ini sudah aktif membantu menyebarkan informasi dan memperkuat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan masyarakat berjalan efektif. Dukungan aparat desa, serta keterlibatan tokoh masyarakat berperan dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan dasar. Dukungan yang berkelanjutan ini menjadi modal sosial yang mendukung keberlangsungan dan optimalisasi program Posyandu ILP di tingkat desa.

b. Kepuasan Pengguna Program

Tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan Posyandu ILP merupakan faktor pendukung efektivitas program yang perlu terus dijaga dan ditingkatkan. Pengelola program disarankan untuk mempertahankan kualitas pelayanan yang telah dirasakan baik oleh masyarakat, terutama dari segi layanan gratis, keramahan, serta kemudahan akses layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Posyandu ILP di Desa Murung Asam sudah efektif. Masyarakat secara umum merasa puas dengan kemudahan akses layanan kesehatan yang diberikan secara gratis, termasuk pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pemeriksaan kolesterol, gula darah, dan asam urat. Selain itu, masyarakat mendapatkan kemudahan dalam memperoleh obat serta pengobatan rutin bagi balita, sehingga beban biaya kesehatan dapat berkurang.

c. Kepuasan Pelaksana Program

Kepuasan kader dan petugas kesehatan sebagai faktor pendukung keberlangsungan pelaksanaan Posyandu ILP perlu mendapatkan perhatian yang terus-menerus. Pemerintah desa serta pihak terkait mendukung para pelaksana program dengan memberikan pembinaan dan pelatihan secara berkala guna meningkatkan kompetensi kader.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan kader dan petugas kesehatan terhadap pelaksanaan program Posyandu ILP di Desa Murung Asam dapat dikatakan efektif. Para kader merasa puas karena program memberikan kesempatan untuk membantu masyarakat serta melihat antusiasme peserta, khususnya balita dan lansia. Kader juga merasa nyaman dan terbantu dengan adanya pelayanan yang jelas sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam efektivitas mengacu pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat keberhasilan suatu program, faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas menunjukkan perlunya perhatian yang lebih optimal dari pemerintah desa dan pihak terkait. Aspek tempat

pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting, karena ruang yang lebih tertutup dan nyaman dapat mendukung kelancaran layanan serta meminimalkan gangguan akibat kondisi cuaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sarana dan prasarana Posyandu ILP kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan layanan. Hal ini terlihat dari keterbatasan stok stik pemeriksaan laboratorium yang belum terpenuhi secara optimal, sehingga beberapa layanan pemeriksaan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, ketersediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pendukung juga masih terbatas. Hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas upaya pemenuhan gizi bagi peserta Posyandu. Faktor lain yang memengaruhi adalah kondisi tempat pelaksanaan yang masih bersifat terbuka, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan petugas, terutama ketika dipengaruhi oleh kondisi cuaca.

b. Kerja Sama Kader Belum Optimal

Kerja sama antar kader perlu diperkuat melalui pembagian tugas yang lebih jelas dan merata. Selain itu, peningkatan kedisiplinan dan koordinasi antar kader perlu didorong agar beban kerja tidak hanya ditanggung oleh sebagian kader saja.

Berdasarkan wawancara dan observasi, kerja sama antar kader Posyandu ILP kurang efektif karena koordinasi pembagian tugas belum merata (termasuk PMT) dan pemahaman teknis yang bervariasi, sehingga memerlukan peningkatan.

c. Pelatihan Kader Masih Minim

Pelatihan kader perlu ditingkatkan baik dari segi frekuensi maupun cakupan peserta. Pelatihan tidak hanya diberikan kepada kader tertentu, tetapi melibatkan seluruh kader Posyandu ILP. Pelatihan teknis, khususnya terkait penggunaan alat pemeriksaan kesehatan, perlu dilakukan secara berkala agar kemampuan kader merata dan kualitas pelayanan dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Berdasarkan Wawancara dan Observasi Pelatihan bagi kader Posyandu ILP kurang efektif karena terbatas dan tidak mencakup seluruh kader, menyebabkan kemampuan berkembang tidak merata serta kurangnya pemahaman teknis dalam penggunaan alat.

d. Partisipasi Masyarakat yang tidak Konsisten

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan Posyandu sebagai layanan kesehatan rutin perlu diperbaiki. Pendekatan persuasif melalui tokoh masyarakat dan kader dapat dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mengakui pentingnya upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi Tingkat kehadiran dan partisipasi sasaran kurang efektif, sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan Posyandu sebagai layanan kesehatan rutin, melainkan datang hanya saat sakit atau butuh obat.

e. Keterpaduan Semua Jenis Layanan

Keterpaduan layanan sebagai inti dari Posyandu ILP perlu diperkuat dengan memastikan seluruh jenis layanan dapat diakses oleh semua kelompok usia. Penyesuaian jadwal dan bentuk layanan bagi remaja menjadi langkah penting agar layanan kesehatan terpadu benar-benar terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Murung Asam kurang efektif dalam hal keterpaduan layanan karena belum semua targetnya terjangkau secara merata karena partisipasinya terkadang berubah-ubah.

Meskipun para kader sudah melakukan kunjungan ke rumah sebagai cara untuk mendekati masyarakat, pelayanan yang diintegrasikan masih belum bisa mencapai semua target secara terus-menerus dan tetap stabil.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Program Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Pada Sasaran Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa efektivitas program tersebut Cukup Efektif. Program telah berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan pedoman teknis ILP, tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya hal ini dapat dilihat dari 5 sub bab variabel pembahasan yaitu *pertama*, Keberhasilan program, kegiatan telah terlaksana sesuai jadwal dan prosedur, meskipun masih terdapat kendala dalam koordinasi dan teknis pelaksanaan. *Kedua*, Keberhasilan sasaran, sasaran utama seperti balita, ibu hamil, dan lansia telah terlayani, namun partisipasi belum sepenuhnya konsisten. *Ketiga*, kepuasan terhadap program, Masyarakat yang hadir pada kegiatan Posyandu ILP pada umumnya merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan. *Keempat*, tingkat input dan output, sarana prasarana Posyandu ILP cukup memadai seperti timbangan, alat ukur, tensi, meja, kursi, dan alat pemeriksaan dasar. Namun masih terdapat kendala terkait tempat kegiatan yang masih di ruangan terbuka untuk kegiatan posyandu kurangnya kerjasama beberapa kader, pembagian tugas yang tidak merata, serta masih adanya kasus stunting dan ibu hamil KEK yang menunjukkan bahwa input dan output program belum sepenuhnya optimal. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh, Tujuan utama semua jenis layanan sebagai inti dari Posyandu ILP belum sepenuhnya terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Badu, S.Q. and Djafri, N. (2017) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Kementerian Dalam Negeri (2024) *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu*. Indonesia. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/304630/permendagri-no-13-tahun-2024>.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/2015/2023 tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*. Indonesia. Available at: <https://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/detail/300288241>.

Mardina, S., Affrian, R. and Fahmi, Y. (2024) “Efektivitas Program POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong,” *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(3), pp. 721–730.

Mutiarin, D. and Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif*,



Enterpretif, Interaktif dan Konstruksitif. Bandung: CV. Alfabeta.

World Health Organization (2019) *Nutrition Landscape Information System (NLiS) Country profile indicators: interpretation guide*. Geneva.

Yusuf, A.M. (2017) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.